Volume 7 Issue 5 (2023) Pages 5854-5862
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Implementasi Pembelajaran Sosial Financial melalui Program KantinQ

Naili Sa'ida[1]✉, Tri Kurniawati[2]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Univeristas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia(1,2)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5212

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan sosial finansial anak. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan desain *pre experimental desain one group pre test pos test*. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Edukasi sosial finansial pada program kantinQ meliputi: pengenalan konsep mata uang, membedakan nomila mata uang, mengenalkan arti dan cara menggunakan uang, konsep kebutuhan dan keinginan agar anak tahu mana yang harus didahulukan dan mana yang tidak perlu dilakukan, pengenalan pengurangan dan penjumlahan nominal dan pembiasaan menabung. Hasil penelitian menunjukkan program kantinQ mengembangkan kemampuan social finansial anak usia dini yang meliputi: anak mampu mengenal konsep mata uang; membedakan nominal mata uang; mengkomunikasikan konsep keuangan; mengenal aktivitas jual beli; memahami arti uang dan cara menggunakan uang; memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan; memahami pentingnya berbagi, menabung dan membelanjakan; dan mampu membuat keputusan.
Kata Kunci: *financial social education; pendidikan anak usia dini; financial literacy*

Abstract
This research aims to provide learning innovations in developing children's social and financial abilities. The research method uses quantitative with a pre-experimental design, one group pre test post test design. The data in this study were analyzed using the Wilcoxon test. Social financial education in the kantinQ program includes: introducing the concept of currency, differentiating currency amounts, introducing the meaning and how to use money, the concept of needs and desires so that children know what should be prioritized and what should not be done, introducing nominal subtraction and addition and getting used to it. save. The research results show that the kantinQ program develops the social and financial skills of early childhood which include: children are able to recognize the concept of currency; distinguish nominal currency; communicate financial concepts; get to know buying and selling activities; understand the meaning of money and how to use money; understand the differences between needs and wants; understand the importance of sharing, saving and spending; and able to make decisions.
Keywords: *financial social education; early childhood education; financial literacy*

Copyright (c) 2023 Naili Sa'ida & Tri Kurniawati

✉ Corresponding author : Naili Sa'ida
Email Address : nailisaida@fkip.um-surabaya.ac.id (Surabaya, Indonesia)
Received 20 July 2023, Accepted 12 October 2023, Published 24 October 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5117

Pendahuluan

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh OJK tahun 2022 menunjukkan tingkat literasi keuangan masyarakat indonesia pada angka 49,68%. Hal ini mengalami peningkatan dari sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2019 yang berada pada angka 38,03%(OJK, 2022). Hal ini menunjukkan kemampuan literasi keuangan di Indonesia cukup memadai. Literasi keuangan atau yang biasa disebut pendidikan keuangan dan sosial sejak dini dapat mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan anak saat dewasa, agar anak tidak terjebak dalam gaya hidup mewah. Perkembangan pendidikan sosial dan finansial bagi anak usia dini menjadi perhatian khusus bagi beberapa negara maju dan berkembang (Santana, F. D. T., & Zahro, 2020). Pendidikan sosial dan finansial yang disebut juga PSF adalah upaya sadar dan terencana untuk membentuk kepribadian anak dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan keuangan sosial. landasan untuk mewujudkan siswa Pancasila sejak dini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Kemampuan menjalankan ekonomi tidak hanya bergantung pada PSF dan ketersediaan finansial, tetapi juga pada anak, perubahan perilaku finansial harus terjadi pada setiap individu, sehingga pendidikan ekonomi harus terintegrasi dengan pendidikan sosial. Pengajaran nilai-nilai anak usia dini melalui PSF membutuhkan proses yang berkelanjutan dan membutuhkan komitmen serta keterlibatan semua pihak. Untuk melakukan proses tersebut diperlukan alat-alat yang mendukung implantasi fungsi-fungsi tersebut (Suyidno et al., 2019).

Literasi finansial adalah pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola aset keuangan yang dimiliki dalam rangka usaha untuk bertahan hidup (Ariyani, 2018). Dampak negative jika anak tidak memiliki kemampuan literasi finansial adalah Ketika dewasa anak akan memiliki masalah dalam pengelolaan keuangan. Pengetahuan yang anak peroleh dibangku sekolah merupakan sebuah usaha untuk mempersiapkan agar anak menjadi pribadi yang berkualitas utamanya dalam pengelolaan keuangan.

Kemampuan sosial finansial anak usia dini meliputi kemampuan untuk memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal berbagai jenis kebutuhan dasar, paham akan arti uang dan cara penggunaannya, memahami konsep berbagi, memahami cara pentingnya menabung, memahami cara membelanjakan uang, mengenal dasar usaha social finansial, dan mampu membuat kebutuhan untuk membagi uangnya dalam membelanjakan, menyimpan, dan berbagi. Literasi financial pada anak usia dini penting dikembangkan karena memiliki tiga peran strategis dalam Pendidikan diantaranya 1) sebagai payung hukum bagi pemerintah untuk menyusun kebijakan literasi keuangan nasional dan bagi sekolah untuk mengembangkan implementasi program literasi keuangan. 2) guru yang berinteraksi dan mengajarkan literasi keuangan kepada siswa dan peran orang tua dalam literasi keuangan anaknya di rumah. 3) peran pendukung, menyasar media dan pihak lain untuk mendukung literasi keuangan bagi semua anak (Yuwono, 2020). Literasi finansial bagi anak usia dini dimaksudkan agar penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang didapat dapat meningkat, disampaikan oleh Yuwono (2020;N. P. Sari et al., 2022)) bahwa melalui pendidikan finansial anak mampu mengembangkan bahasa, sosial, hingga emosional. Perkembangan tersebut akan terlihat sangat pesat apabila anak diberikan kesempatan untuk bersosialisa dengan lingkungan sekitar seperti teman, benda, alat main, dan orang-orang.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Cole, Sampson dan Zia tahun 2009 menemukan bahwa tingkat literasi finansial di keluarga-keluarga di India dan Indonesia rendah, (Akmal & Saputra, 2016). Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yushita, 2017) menyebutkan bahwa "masih terjadi tingkat literasi keuangan yang rendah di negara-negara maju dan terlebih lagi di negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia. Kondisi ini merupakan problem yang cukup serius mengingat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi dan perilaku keuangan. Didukung juga oleh hasil penelitian (Akmal & Saputra, 2016) bahwa literasi keuangan pada semua responden penelitian masih berada pada kategori sedang. Hasil penelitain yang dilakukan oleh Sriwahyuni dan Reswita 2020 juga

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5117

menyampaiakn bahwa Pendidikan sosial finasnial belum masuk dalam kurikulum pembelajaran di lembaga Pendidikan PAUD.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK ABA 06 Kota Surabaya, diketahui kemampuan social finansial anak dari keseluruhan peserta didik diketahui masih ada 45% anak yang kemampuannya masih rendah. Rendahnya kemampuan social finansial tersebut terlihat anak masih belum mengetahui perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, anak banyak yang belum mengenal konsep mata uang beserta fungsinya, dan anak belum mengenal konsep dasar usaha social finansial. Dari hasil wawancara dan observasi diketahui faktor yang menyebabkan diantaranya 1) kurang intensifnya pembelajaran tentang social finansial yang dilakukan disana, 2) kurangnya media yang digunakan guru dalam pembelajaran tersebut, dan 3) pengenalan sosial finansial guru cenderung menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan sebuah inovasi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan social finansial pada anak. Penelitian ini menawarkan solusi pengenalan social finansial anak melalui program kantinQ. Program kantinQ adalah adalah serangkaian program pembelajaran social finansial melalui kantin sekolah selain yang menyediakan berbagai jenis makanan yang aman dikonsumsi oleh anak, dalam program kantinQ ada program menabung dan edukasi finansial yang dilakukan setiap hari jumat. Konsep kantinQ ini adalah sebuah kantin yang didesain dengan menjual snack yang sehat dengan harga 500, 1000 dan 2000. Untuk membeli pada kantin ini mengenalkan konsep kejujuran juga pada anak, anak akan meletakkan uangnya pada sebuah kotak uang yang disediakan, selanjutnya anak dapat mengambil snack seharga uang yang ia miliki tadi. Selanjutnya anak anak mencatat jumlah snack yang ia ambil pada tablet yang disediakan. Melalui aktivitas ini kemampuan sosial finansial yang anak peroleh yaitu anak mampu mengenal konsep mata uang; membedakan nominal mata uang, mengenal aktivitas jual beli; memahami arti uang dan cara menggunakan uang. Dari sini anak juga akan mengenal penjumlahan dan pengurangan uang selayaknya kasir pada sebuah minimarket. Disamping itu dalam program kantinQ juga mengenalkan anak menabung, berbagi dan edukasi sosial finansial yang dilakukan setiap hari jumat. Literasi finansial melalui program kantinQ ini juga dapat menstimulasi anak untuk mebuat keputusan.

Program kantinQ ini mampu mengajarkan literasi finansial dan mengembangkan kemampuan sosial anak. Melalui kantinQ ini anak dapat mengenal bagaimana orang berwirausaha, menabung dan berbagi. Pendidikan wirausaha bukan hanya mendidik anak untuk menjadi calon pengusaha atau mengajarkan anak mencari uang sejak dini. namun dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter yang telah ada pada diri anak. Pendidikan wirausaha juga mampu mempersiapan anak didik untuk menjadi generasi yang kompetitif yang dapat menciptakan dunia usaha baru, yang mampu menyediakan lapangan usaha untuk orang-orang yang ada di sekitarnya (Prasetyaningsih, 2016; Wahyuningrum & Ulfa, 2021; K.W., 2011). Pendidikan seperti ini sangat penting untuk di tanamkan sejak dini. Selain itu, Program kantinQ juga mampu menanamkan karakter pada anak seperti menanamkan nilai kejujuran (Ningsih., 2022; Auliyairrahmah et al., 2021), kemandirian, dan tanggung jawab.

Peran pendidikan finansial adalah agar kaum muda memperoleh keterampilan hidup yang diperlukan agar dapat berfungsi sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab (Fabris, N., & Luburic, 2016; N. P. Sari et al., 2022). Collins dan Odders White sebagaimana dikutip oleh (Gold, 2016), merasionalisasi bahwa tujuan dari program pendidikan keuangan adalah untuk "mempersiapkan siswa untuk keputusan keuangan yang akan mereka hadapi sebagai orang dewasa." Penting untuk ditekankan bahwa program

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5117

literasi keuangan tidak dirancang untuk menjadikan orang ahli keuangan, melainkan tujuannya memberdayakan individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk membuat keputusan keuangan dan memungkinkan mereka untuk lebih mengendalikan keadaan mereka (Kefela, 2011; Mundir, 2018).

Hastings, J. , Madrian, B., Skimmyhorn (2013; Grohmann et al., 2015) menyampaikan bahwa program pendidikan keuangan berbasis sekolah memiliki kelebihan, sedangkan di sekolah, siswa adalah captive audience. Mereka menyatakan bahwa,"prakarsa pendidikan keuangan yang dirancang dengan baik dan dilaksanakan dengan baik dapat berdampak… pendidikan keuangan adalah alat, salah satu dari banyak, untuk meningkatkan hasil keuangan." Titik awal untuk memberi orang pemahaman dasar tentang keuangan pribadi adalah pendidikan keuangan kaum muda, dan tempat awal terbaik untuk menjangkau sejumlah besar kaum muda dengan pendidikan keuangan adalah di sekolah. Pengajaran pendidikan keuangan di sekolah memulai proses mempersiapkan anak untuk menjadi konsumen dan pengelola kekayaan rumah tangga yang kompeten. Selain itu, sistem sekolah menyediakan cara yang efektif untuk menjangkau anak-anak dan mengajari mereka tentang keuangan pribadi (Gold, 2016; Ariyani, 2018; Sari & Sa`ida, 2021).

Pendidikan keuangan dapat mengarahkan individu dengan mengadopsi keputusan yang lebih baik, memengaruhi peningkatan daya saing lembaga keuangan, alokasi sumber daya yang lebih baik, tingkat kredit bermasalah yang lebih rendah, dan, pada akhirnya, percepatan pertumbuhan ekonomi (Fabris, N., & Luburic, 2016; Wahyuni & Reswita, 2020). Bendavid-Hadar dan Hadad (2013) beralasan bahwa, "pendidikan adalah faktor kunci dalam mencapai pembangunan ekonomi dan pemerataan sosial ekonomi. Pendidikan finansial dapat memberi anak-anak pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk tujuan ini." Greenspan juga menyatakan bahwa, "Meningkatkan pendidikan keuangan dasar di tingkat sekolah dasar dan menengah sangat penting untuk menyediakan landasan bagi literasi keuangan yang dapat mencegah kaum muda membuat keputusan keuangan yang buruk yang membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk mengatasinya" (Grody, A. D., Grody, D., Kromann, E., & Sutliff, 2008).

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif jenis *pre experiment*, dengan desain *one group pretest pot test* (Jaedun, 2011; Rukminingsih et al., 2020; Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah Taman Kanak-kanak Aisyiyah Busthanul Athfal 06 Kota Surabaya. Penentuan sampel salam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling atau pengambilan sampel dengan teknik pemilihan secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Adapun sample dalam penelitian (Grody, A. D., Grody, D., Kromann, E., & Sutliff, 2008) ini adalah anak-anak kelompok B.

Langkah penelitian yang dilakukan dengan penentuan tema berdasarkan hasil observasi awal dan melakukan *pre test*. Peneliti melakukan wawancara awal kepada guru dan kepala sekolah terkait dengan kemampuan sosial finansial yang telah dikenalkan pada anak dan serta hambatan yang dialami. Penelitian melakukan analisia data awal dan membuat perencanaan pembelajaran, menganalisi penerapan media dan hasil yang terlihat. Peneliti, guru dan kepala sekolah melakukan FGD untuk persiapan pelaksanaan *treatment*. Selanjutnya dilaksanakan treatment yang dibantu oleh guru selama 8 kali dan melakukan *post test* kemampuan sosial finansial anak.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5117

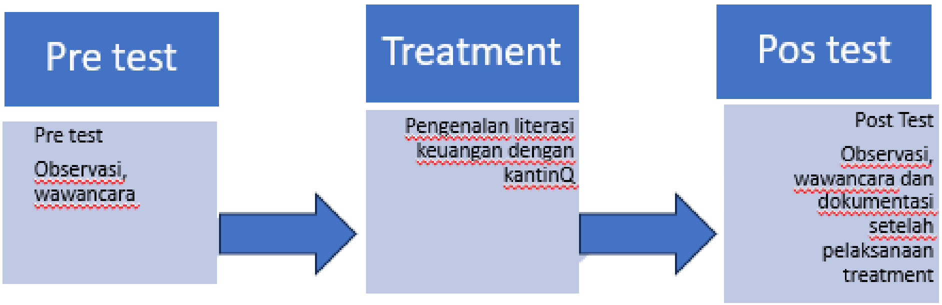

Gambar 1. Desain Penelitian Pre Eksperimen

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada siswa dan guru. Untuk dokumentasi yang digunakan berupa laporan perkembangan anak dan catatan anekdot. Instrumen dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan indikator kemampuan sosial finansial yang dikembangkan meliputi: 1) Anak mampu mengenal konsep mata uang; 2) Anak mampu membedakan nominal mata uang; 3) Anak mampu mengkomunikasikan konsep keuangan; 4) Anak mampu mengenal aktivitas jual beli; 5) Memahami arti uang dan cara menggunakan uang; 6) Anak mampu memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan; 7) Anak mampu praktek berbagi; 8) Anak mampu memahami pentingnya berbagi, menabung dan membelanjakan; 9) Anak mampu berlatih membuat keputusan ketika membelanjakan; dan 10) Anak mampu membuat keputusan tentang bagaimana menyimpan, membelanjakan atau berbagi sumberdaya. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji Wilcoxon.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan kemampuan sosial finansial anak yang meliputi 1) Anak mampu mengenal konsep mata uang; 2) Anak mampu membedakan nominal mata uang; 3) Anak mampu mengkomunikasikan konsep keuangan; 4) Anak mampu mengenal aktivitas jual beli; 5) Memahami arti uang dan cara menggunakan uang; 6) Anak mampu memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan; 7) Anak mampu praktek berbagi; 8) Anak mampu memahami pentingnya berbagi, menabung dan membelanjakan; 9) Anak mampu berlatih membuat keputusan ketika membelanjakan; dan 10) Anak mampu membuat keputusan tentang bagaimana menyimpan, membelanjakan atau berbagi sumberdaya.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui kemampuan sosial finansial anak yang dipaparkan pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 untuk menguji taraf signifikansi 5% dengan N=15 maka diketahui nilai T_{tabel} sebesar 25. Dari perhitungan tersebut diketahui semua subyek penelitian mengalami peningkatan kemampuan social finansial pada hasil posttest. Dengan demikian nilai $T_{hitung}=0$. Ketika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa program kantinQ dapat mengembangkan kemampuan social finansial anak usia dini.

Mengembangkan kemampuan literasi sosial finansial pada anak usia dini di dalam program kantinQ dapat melibatkan beberapa langkah dan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman anak tentang konsep keuangan. Berikut adalah beberapa cara untuk mengembangkan kemampuan literasi finansial pada anak usia dini melalui program kantinQ diantaranya: 1) Pemberian Penghargaan dan Sistem Penghargaan: Dalam program kantinQ, Guru menerapkan sistem penghargaan yang melibatkan konsep keuangan. Misalnya, Guru memberikan poin atau token kepada anak-anak yang melakukan pembelian sehat, mengelola uang dengan baik, atau menyelesaikan tugas dengan baik. Poin atau token ini dapat anak-anak kumpulkan untuk ditukarkan dengan hadiah-hadiah sederhana. Hal ini membantu mereka memahami nilai hadiah dan bagaimana cara mengumpulkan dan mengelola "uang" mereka. 2) Membuat Daftar Belanja: Anak-anak diajarkan untuk membuat daftar belanjaan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5117

sebelum membeli makanan di kantin. Memberi mereka pengertian bahwa mereka perlu mempertimbangkan harga dan kualitas makanan yang ingin mereka beli. Dengan memperkenalkan konsep perencanaan belanja, mereka akan belajar untuk mengelola uang mereka dengan baik dan membuat pilihan yang bijaksana. 3) Membuat Buku Tabungan: Anak-anak diajarkan untuk membuat buku tabungan sederhana di mana mereka dapat mencatat uang yang mereka miliki. Guru memberikan imbalan kepada anak yang menabung dan menambah saldo tabungan mereka. Ini membantu anak-anak memahami konsep menabung, pengeluaran, dan pertumbuhan uang. 4) *Role-playing* dan Simulasi: Melakukan aktivitas permainan peran (*role-playing*) di mana anak-anak berpura-pura menjadi kasir atau pelanggan di kantin. Ini membantu mereka memahami bagaimana berinteraksi dengan uang, menghitung uang kembalian, dan memahami konsep transaksi keuangan. Guru juga membuat simulasi aktivitas bisnis sederhana di kantin seperti menghitung pendapatan dan biaya. 5) Diskusi Kelas: Menyediakan waktu dalam program kantinQ untuk diskusi kelompok tentang konsep keuangan seperti pengeluaran, pendapatan, harga, dan kebutuhan versus keinginan. Mengajak anak-anak untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka tentang uang serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertanya dan mempelajari lebih lanjut.

Tabel 2. Kemampuan Sosial Finansial Anak

No Subyek	Pre test (X_{A1})	Post Test (X_{B1})	Beda	Tanda Jenjang		
			X_{B1}- X_{A1}	**Jentang**	**+**	**-**
1	1,3	3,6	2,3	15	15	-
2	2,1	3,5	1,4	1	1	-
3	1,9	3,5	1,6	5	5	-
4	2,1	3,6	1,5	3	3	-
5	1,9	3,4	1,5	3	3	-
6	1,9	3,6	1,7	6,5	6,5	-
7	1,8	3,6	1,8	8	8	-
8	1,7	3,6	1,9	10	10	-
9	1,7	3,7	2	13	13	-
10	1,8	3,7	1,9	10	10	-
11	1,8	3,8	2	13	13	-
12	1,8	3,7	1,9	10	10	-
13	1,8	3,3	1,5	3	3	-
14	1,7	3,4	1,7	6,5	6,5	-
15	1,7	3,7	2	13	13	-
Jumlah	27	53,7	26,7	120	120	-

Anak-anak mengembangkan pemahaman tentang konsep ekonomi dan keuangan saat mereka berkembang melalui tahap perkembangan yang berurutan pendapat (Sherraden, M. S., Johnson, L., Guo, B., & Elliott III, (2011); Grohmann et al., 2015). Dalam program kantinQ anak-anak juga diberikan edukasi sosial finansial secara bertahap sesuai dengan perkembangan anak dengan Langkah-langkah yang telah dijelaskan di atas. Selanjutnya Holden, K, dkk (2009) menyajikan tiga pendekatan teoretis umum yang berbeda untuk perkembangan kognitif dalam kaitannya dengan pemahaman anak tentang keuangan pribadi. Pendekatan teoretis pertama adalah Pengembangan Kognitif Jean Piaget, yang mengeksplorasi proses perkembangan umum dan kendala yang menjadi ciri pemikiran anak-anak pada tahap perkembangan tertentu. Kedua dari pendekatan ini adalah peran pengalaman dan pembelajaran yang menekankan kognisi individual anak. Terakhir, perspektif teoretis yang berfokus pada pematangan, khususnya perkembangan otak. Dia membahas perkembangan konseptual umum pada anak-anak dan perkembangan konsep keuangan pribadi: angka, waktu, uang dan pendapatan, pasar

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5117

dan pertukaran, institusi, pilihan, dan nilai-nilai sosial berdasarkan ketiga teori ini. Dalam penelitian ini, Holden mengemukakan alasan-alasan yang mendukung proposisi bahwa pendidikan literasi keuangan sesuai untuk anak usia dini dan hal tersebut sesuai dengan penyataan R. C. Sari et al., (2022), yang menyatakan bahwa pengenalan literasi keuangan pada uasi 3-5 tahun yang berhubungan dengan pengaturan konsep perlu atau tidak perlu untuk dibeli.

Teori pembelajaran seperti teori pembelajaran kognitif oleh Jean Piaget, pembelajaran penemuan dari Jerome Bruner (2004), dan teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura (2020) semuanya dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan pendidikan keuangan pada anak usia dini. Semua teori ini mendukung prinsip integrasi. Melalui proses integrasi, konsep keuangan dapat disematkan diantara berbagai pembelajaran dimana anak-anak dapat belajar tentang masalah uang pada saat yang sama mereka mempelajari pengetahuan dan keterampilan penting lainnya. Anak-anak juga dapat menemukan dan belajar lebih banyak tentang penggunaan uang di lingkungan mereka melalui penggunaan kegiatan yang mempromosikan pembelajaran penemuan. Pembelajaran tentang konsep finansial dapat disajikan lebih realistis jika anak-anak dapat menghubungkan pelajaran ini satu sama lain, dan dengan guru dan orang tua orang dewasa lainnya.

De Clercq & Voronov (2009) mengartikulasikan bahwa telah ditetapkan secara internasional bahwa sangat penting bagi pelajar untuk memperoleh pengetahuan dasar tentang sosial finansial secara pribadi pada usia dini, jika mereka ingin memiliki kesempatan untuk menjadi orang dewasa yang melek finansial. “Pendidik literasi finansial mengatakan intinya sederhana: Jangkau siswa lebih awal dan lebih sering. Memahami cara menggunakan dan mengelola uang dapat membuka pintu bagi siswa Ini memberdayakan mereka.”(Whitmer, 2015; Masnan & Curugan, 2016); Goyal & Kumar, 2021). Disamping itu, Novieningtyas (2018) juga menjelaskan bahwa literasi sosial finansial sangat penting diajarkan pada anak sejak dini karena dapat membentuk karakter anak untuk berperilaku yang baik dalam mengatur keuangan. Literasi finansial pada saat dewasa juga dibentuk oleh literasi keuangan pada masa kecil (Grohmann et al., 2015). Groman juga menjelaskan bahwa literasi finansial akan semakin bertambah seiring dengan bertambahnya pendapatan dan juga dipengaruhi oleh pendidika keuangan dalam keluarga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pentingnya kemampuan sosial finansial untuk distimulasikan pada pendidikan anak usia dini melalui program yang menarik untuk anak seperti program kantinQ. Karena kemampuan sosial finansial dapat menjadi bekal anak agar dapat mengelola dan memanajemen keuangan ketika anak dewasa.

Simpulan

Program kantinQ dapat mengembangkan kemampuan social finansial anak usia dini ynag dapat terlihat dari hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari pada T Tabel. Anak-anak mengembangkan pemahaman tentang konsep ekonomi dan keuangan saat mereka berkembang melalui tahap perkembangan yang berurutan yang meliput indikator 1) Anak mampu mengenal konsep mata uang; 2) Anak mampu membedakan nominal mata uang; 3) Anak mampu mengkomunikasikan konsep keuangan; 4) Anak mampu mengenal aktivitas jual beli; 5) Memahami arti uang dan cara menggunakan uang; 6) Anak mampu memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan; 7) Anak mampu praktek berbagi; 8) Anak mampu memahami pentingnya berbagi, menabung dan membelanjakan; 9) Anak mampu berlatih membuat keputusan ketika membelanjakan; dan 10) Anak mampu membuat keputusan tentang bagaimana menyimpan, membelanjakan atau berbagi sumberdaya.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini diantaranya Rektor UMSurabaya, Dekan FKIP, Kaprodi

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5117

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Kepala TK ABA 06 dan semua guru ABA 06 yang telah membantu untuk kelancaran penelitian ini.

Daftar Pustaka

Ariyani, D. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, *13*(2), 175–190. https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i2.2100

Auliyairrahmah, A., Djazilan, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(6), 3565–3578. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.939

Bandura, A. (2020). Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective. *Psychology: The Journal of the Hellenic Psychological Society*, *12*(3), 313. https://doi.org/10.12681/psy_hps.23964

Bendavid-Hadar, I., & Hadad, Y. (2013). Financial education for children: The Israeli case. *Citizenship, Social and Economics Education*, *12*(1), 48–57. https://doi.org/10.2304/csee.2013.12.1.48

Bruner, J. (2004). A Short History of Psychological Theories of Learning. *Daedalus*, *133*(1), 13–20. http://www.jstor.org/stable/20027892

De Clercq, D., & Voronov, M. (2009). The role of cultural and symbolic capital in entrepreneurs' ability to meet expectations about conformity and innovation. *Journal of Small Business Management*, *47*(3), 398–420. https://doi.org/10.1111/j.1540-627X.2009.00276.x

Fabris, N., & Luburic, R. (2016). Financial Education of Children and Youth. *Journal of Central Banking Theory and Practice*. *2*(5), 65–79. https://doi.org/10.1515/jcbtp-2016-0011

Gold, L. (2016). Teachers' Perceptions Regarding Financial Literacy in Kindergarten through Grade 2. *The Patton College of Education of Ohio University Dissertation*. https://etd.ohiolink.edu/acprod/odb_etd/ws/send_file/send?accession=ohiou1470600168&disposition=inline

Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies*, *45*(1), 80–105. https://doi.org/10.1111/ijcs.12605

Grody, A. D., Grody, D., Kromann, E., & Sutliff, J. (2008). *A financial literacy and financial services program for elementary school grades-results of a pilot study*. https://www.readcube.com/articles/10.2139%2Fssrn.1132388

Grohmann, A., Kouwenberg, R., & Menkhoff, L. (2015). Childhood roots of financial literacy. *Journal of Economic Psychology*, *51*(September), 114–133. https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.09.002

Hastings, J. , Madrian, B., Skimmyhorn, W. (2013). Financial Literacy, Financial Education, andEconomic Outcomes. *Annual Review of Economics, Annual Reviews, 5*(1), 347–373. https://www.annualreviews.org/doi/10.1146/annurev-economics-082312-125807

Holden, K., Kalish, C., Scheinholtz, L., Dietrich, D. and Novak, B. (2009). Financial Literacy Programs Targeted on Pre-school Children: Development and Evaluation. *University of Wisconsin-Madison*. https://fyi.extension.wisc.edu/financialseries/files/2013/10/CUNA-Report-full-draft.pdf

Jaedun, A. (2011). *Metodologi Penelitian Eksperimen*. Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, 0–12.

K.W., L. (2011). *Konsep Matematika.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

Kefela, G. (2011). Implications of financial literacy in developing countries. *African Journal of Business Management*, *5*(9), 3699–3705. https://doi.org/10.5897/AJBM09.297

Masnan, A. H., & Curugan, A. A. M. (2016). Financial Education Program for Early Childhood

Education. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *6*(12). https://doi.org/10.6007/ijarbss/v6-i12/2477

Mundir, A. (2018). Penerapan Pendidikan Financial Pada Anak Usia Sekolah. *Journal AL-MUDARRIS*, *1*(2), 108. https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i2.178

Ningsih, S. W. (2022). Analisis pembentukan nilai karakter jujur siswa sekolah dasar melalui kantin kejujuran. *Collase (Creative Of Learning Students Elementary Education), 5*(5), 918–923. https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/12136

Novieningtyas, A. (2018). Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini Annisaa Novieningtyas. *Jurnal Online Universitas Katolik Parahyanga*, *I*(2), 133. https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/manners/article/view/257

OJK. (2022). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*.

Prasetyaningsih, A. (2016). Membentuk Jiwa Kewirausahaan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan "Market Day." *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, *2*(2), 88–102. http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/220

Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas.* Erhaka Utama

Santana, F. D. T., & Zahro, I. F. (2020). Hubungan Pelibatan Keluarga Terhadap Kemampuan Pendidikan Sosial Finansial Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3*, *3*(1), 1–7. https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/5249

Sari, A. Y., & Sa`ida, N. (2021). Investasi Edukasi Literasi Keuangan untuk Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 2085–2094. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1369

Sari, N. P., Setiawan, M. A., & Novitawati, N. (2022). Penanaman Pendidikan Sosial dan Finansial bagi Anak Usia Dini melalui Metode Proyek. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 2785–2793. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2533

Sari, R. C., Aisyah, M. N., Ilyana, S., & Hermawan, H. D. (2022). Developing a Financial Literacy Storybook for Early Childhood in an Augmented Reality Context. *Contemporary Educational Technology*, *14*(2). https://doi.org/10.30935/cedtech/11734

Sherraden, M. S., Johnson, L., Guo, B., & Elliott III, W. (2011). Financial capability in children: Effects of participation in a school-based financial education and savings program. *Journal of Family and Economic Issues*, *32*(3), 385–399. https://doi.org/10.1007/s10834-010-9220-5

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. ALFABETA.

Suyidno, S., Susilowati, E., Arifuddin, M., Misbah, M., Sunarti, T., & Dwikoranto, D. (2019). Incre asing Students ' Responsibility and Scientific Creativity through Creative Responsibility Based Learning I . INTRODUCTION In the Industrial Revolution 4 . 0 , vast development of science and technology has brought human lives with some emerging prob. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA), 09*(02), 178–188. https://doi.org/10.26740/jpfa.v9n2.p178

Wahyuni, S., & Reswita, R. (2020). Pemahaman Guru mengenai Pendidikan Sosial Finansial pada Anak Usia Dini menggunakan Media Loose Parts. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 962. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.493

Wahyuningrum, A. D., & Ulfa, M. (2021). *Alih Teknologi Penyajian Olahan Sayur Untuk Late Childhood*. *1*(1), 7–11. https://mhjcs.widyagamahusada.ac.id/index.php/jbo/article/virew/10

Whitmer, R. (2015). *Knowing Money: Financial literacy becomes part of K12 culture with focus on future*. District Administration. Professional Media Group,.

Yuwono, W. (2020). Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak melalui Pendekatan Systematic Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1419–1429. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.663